

MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SISTEM ZONASI

ST Nurjaningsih¹⁾, Amatulloh Qonita²⁾

¹⁾ LPPKS

²⁾ Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: nurjaningsih@gmail.com

Abstract.

New students admission (PPDB) zoning system policy is considered ineffective in achieving goal of equitable education access and services in Indonesia. And also considered unable to eliminate people's views about favorite schools, especially in SMA Negeri 2 Tasikmalaya which has huge enthusiasts, and there were registrants buildup, so that PPDB services held by schools became less than optimal. This research means to describe management of implementation PPDB zoning system in SMA Negeri 2 Tasikmalaya, including planning, organizing, actuating, and controlling. This research used qualitative methods with descriptive approach. The data sources were head of the branch education office regional XII, vice principal, and committee of PPDB. The data collection used interviews, and documentation study techniques. The results showed that: 1) PPDB zoning system planning including understanding of applicable policy, determination requirements, capacity and zoning, budgeting, and socialization. 2) PPDB zoning system organizing is done by departmentalization based on dividing division of main tasks and functions of each committee, and adjusted to school needs. 3) PPDB zoning system actuating including registration, data input, data verification, selection, announcement of selection results, and re-registration. 4) PPDB zoning system controlling is implemented by the controlling team, head master, branch of education office regional XII, West Java Provincial Education Office, mass media and public users of PPDB services. Based on the research results, it was found that schools were not fully ready for implementing PPDB zoning system because there were advantages and disadvantages. So, it needs a massive socialization to the public and an evaluation for improving this zoning policy.

Keyword: Management, New Student Admission, Zoning

1. PENDAHULUAN

Penerimaan peserta didik baru di Indonesia hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perkembangan dan pembaharuan dari segi kebijakan, khususnya bagi sekolah-sekolah negeri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Dimulai pada tahun 2017, Kemendikbud menetapkan PPDB sistem zonasi yang mewajibkan pihak sekolah untuk menerima sedikitnya 90% calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Penetapan sistem zonasi dalam PPDB ini bertujuan untuk pemerataan kualitas layanan dan akses pendidikan di Indonesia dengan harapan setiap peserta didik

mendapatkan pendidikan yang sama dari segi kualitas. Adanya sistem zonasi juga diharapkan dapat menghapus stigma masyarakat mengenai sekolah favorit yang hanya dapat diisi oleh siswa-siswa yang pintar atau nilainya tinggi dan menjadikan pendidikan yang non-diskriminatif.

PPDB sistem zonasi diterapkan secara nasional pada tahun 2019 dengan dikeluarkannya kebijakan berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Disebutkan di dalam pasal 1 ayat (7) serta 2 ayat (1) bahwa PPDB adalah penerimaan peserta didik baru pada yang

dilakukan secara nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

PPDB dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme dalam jaringan (*online*), kecuali sekolah yang tidak tersedia fasilitas jaringan maka PPDB dilaksanakan melalui mekanisme luar jaringan. Calon peserta didik dapat memilih salah satu dari tiga jalur pendaftaran PPDB, yaitu jalur zonasi dengan kuota 90%, jalur prestasi dengan kuota 5%, dan jalur perpindahan tugas orang tua sebanyak 5% dari daya tampung sekolah. Seleksi calon peserta didik dilakukan melalui mekanisme daring dengan memprioritaskan calon peserta didik yang berdomisili dekat dengan sekolah. Kebijakan zonasi diberlakukan bagi setiap jenjang pendidikan kecuali SMK. Ada pun pembagian zonasi diatur dan ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Menindaklanjuti Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat kemudian membuat kebijakan yaitu berupa Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada SMA, SMK, dan SLB. Peraturan tersebut digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan PPDB di Jawa Barat mulai dari mekanisme sampai dengan pembagian zonasi di setiap kota dan kabupaten.

Namun strategi pemerintah dalam rangka mempercepat pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia melalui PPDB sistem zonasi ini dianggap masih belum efektif. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (dalam bps.go.id) pada tahun 2019 APK (Angka Partisipasi Kasar) SMA Provinsi Jawa Barat sebesar 77,82%, yang artinya ada sekitar 22% penduduk Jawa Barat berusia 16-18 tahun yang belum memperoleh akses pendidikan di tingkat SMA. Sementara itu APS (Angka Partisipasi Sekolah) Jawa Barat pada usia 16-18 tahun yaitu sebesar 67,29% dan merupakan APS paling rendah kedua di antara provinsi-provinsi lain yang terletak di Pulau Jawa. Dikemukakan oleh Risna, dkk. (2018) dalam penelitiannya bahwa masih ditemukan adanya kesenjangan akses layanan

pendidikan antar wilayah yang disebabkan oleh kondisi geografis wilayah, infrastruktur wilayah, dan faktor lingkungan lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ula dan Lestari (2019, hlm. 199) menyebutkan bahwa konsep sekolah favorit dan non favorit belum hilang dari pandangan masyarakat karena PPDB sistem zonasi ini belum diimbangi dengan pemerataan jumlah sekolah, fasilitas pendidikan, dan kualitas pendidikan. Begitu pun halnya yang dialami oleh SMA Negeri 2 Tasikmalaya pada PPDB tahun akademik 2019/2020.

Meskipun sistem zonasi membatasi calon peserta didik berdasarkan jarak domisili menuju sekolah, namun animo masyarakat terhadap SMA Negeri 2 Tasikmalaya masih sangat tinggi. Pada PPDB tahun akademik 2019/2020 SMA Negeri 2 Tasikmalaya mendapatkan total 666 pendaftar, dan merupakan sekolah dengan pendaftar terbanyak se-Kota Tasikmalaya. Dilansir dari Radar Tasikmalaya, hari pertama PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya ‘membludak’ dengan kedatangan pendaftar sampai sekitar 500 orang pada hari pertama PPDB, namun yang terlayani dibatasi hanya sampai 160 orang (dalam www.radartasikmalaya.com, 18 Juni 2019). Hal tersebut terbukti bahwa pandangan masyarakat tentang SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang merupakan sekolah favorit masih belum terhapuskan dengan adanya sistem zonasi ini.

Mengingat definisi manajemen peserta didik menurut Tim Dosen Adpend UPI (2013, hlm. 205) yaitu sebagai upaya pelayanan yang harus dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik dari mulai masuk sampai dengan peserta didik itu lulus dari sekolah tersebut. Maka sedikit atau banyaknya jumlah calon peserta didik yang mendaftar dalam PPDB, pelayanan yang diberikan sekolah harus tetap dilakukan dengan baik. Agar tujuan dari PPDB dapat tercapai, penyelenggaraan PPDB juga harus dilaksanakan secara sistematis dan teratur dengan melalui tahapan-tahapan manajemen yang diadopsi dari fungsi manajemen menurut George R. Terry (Sudjana, 2000, hlm. 52) yaitu fungsi POAC yang merupakan

singkatan dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian atau pengawasan).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan format deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2012, hlm. 145), alasan menggunakan metode kualitatif ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Sedangkan menurut Arikunto (2005, hlm. 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala-gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Ada pun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini diawali dari tahap pengamatan dan temuan permasalahan di lapangan yang selanjutnya dijadikan fokus kajian penelitian. Kemudian memformulasikan penelitian pada fokus penelitian yang selanjutnya peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan wawancara dan studi dokumentasi. Setelah memperoleh data, peneliti mengolah data dengan mengklasifikasikan dan membandingkan data tersebut dengan teori-teori yang ada. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian yang disajikan secara naratif. Dari temuan penelitian tersebut, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang selanjutnya dapat dijadikan bahan-bahan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

Partisipan atau sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif (*purposive sampling*). Penentuan sumber data dengan

sampel purposif dilakukan dengan memilih orang yang diwawancara dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 54). Pendapat ini didukung oleh Syaodih (2007, hlm. 101) yang mengemukakan bahwa sampel purposif “memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.” Berdasarkan permasalahan penelitian tentang manajemen penerimaan peserta didik baru sistem zonasi, maka partisipan atau sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang diwakilkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Publikasi sebagai penanggung jawab kegiatan PPDB di sekolah, perwakilan panitia PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya sebagai penyelenggara kegiatan, dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah XII sebagai koordinator dan pengawas kegiatan PPDB tingkat wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Arikunto (2013, hlm. 44), wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab. Penekanan penting dalam teknik wawancara ini adalah peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam terhadap data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan menggali informasi, mencari keterangan, atau penjelasan dari informan terkait dengan manajemen PPDB sistem zonasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya. Ada pun jenis dokumen yang digunakan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2016, hlm. 329). Dalam penelitian ini, dokumen

pendukung yang diperoleh peneliti berupa dokumen kebijakan PPDB, pedoman PPDB, petunjuk teknis PPDB, prosedur operasional PPDB, data pendaftar, dokumen sosialisasi, laporan PPDB, dll. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2016, hlm. 330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari satu informan ke informan lain yang juga terlibat dalam penyelenggaraan PPDB sistem zonasi.

Setelah memperoleh data lapangan, dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mencari hal-hal penting dan dipelajari serta dipahami untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan kesimpulan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles & Huberman (Sugiyono, 2016, hlm. 337-345). Yaitu meliputi, 1) reduksi data (*data reduction*) yaitu proses merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok dan penting; 2) penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif; dan 3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah sehingga dapat diperoleh implikasi serta saran yang dapat digunakan untuk pihak-pihak terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Perencanaan PPDB Sistem Zonasi

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, terdapat delapan aspek yang diteliti dalam perencanaan PPDB sistem zonasi. Yaitu meliputi tujuan, landasan hukum, jadwal PPDB, penetapan persyaratan, penetapan daya tampung, penetapan zonasi, pembiayaan, dan sosialisasi.

a) Tujuan PPDB

Hasil penelitian terkait aspek tujuan dan latar belakang diadakannya PPDB sistem zonasi yaitu untuk membuat pendidikan di Indonesia berasaskan keadilan dan

menjadikan semua sekolah adalah sekolah terbaik, sehingga tercipta pemerataan kualitas pendidikan.

Penyelenggaraan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya mengacu pada kebijakan pemerintah. Sekolah hanya berwenang sebagai penyelenggara saja, sehingga pihak sekolah tidak cukup memahami akan tujuan dan latar belakang diberlakukannya kebijakan itu sendiri. Ada pun temuan lain yang peneliti peroleh dari hasil wawancara adalah SMA Negeri 2 Tasikmalaya merasa belum siap dengan sistem zonasi ini, karena kebijakan sistem zonasi dianggap memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri bagi sekolah.

b) Landasan Hukum PPDB

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan, landasan hukum diadakannya PPDB sistem zonasi adalah Permendikbud RI nomor 51 tahun 2018 tentang PPDB pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK; Peraturan Gubernur Jawa Barat nomor 16 tahun 2019 tentang PPDB pada SMA, SMK, dan SLB; serta yang Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tentang Petunjuk Teknis PPDB pada SMA, SMK, dan SLB tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat. Kebijakan-kebijakan tersebut dijadikan sebagai pedoman dan acuan penyelenggaraan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

c) Jadwal Kegiatan dan Persiapan PPDB

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh data bahwa langkah-langkah persiapan PPDB dimulai dari pembentukan panitia PPDB, penyusunan program kerja, pembuatan brosur dan banner sebagai persiapan untuk sarana sosialisasi, penentuan daya tampung, dan upaya-upaya sosialisasi PPDB secara luas kepada masyarakat sampai dengan simulasi teknis yang dilakukan oleh panitia. Ada pun dalam prosesnya, persiapan yang dilakukan sekolah dirasa kurang optimal karena waktu yang tersedia sangat singkat.

d) Penetapan Persyaratan PPDB

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, terdapat temuan bahwa persyaratan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya selaras dengan ketentuan yang terdapat dalam Permendikbud nomor 51 tahun 2018 dan Pergub Jabar nomor 16 tahun 2019. Selain itu, kelengkapan dokumen menjadi syarat utama yang harus dipenuhi calon peserta didik sebelum melakukan pendaftaran PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Apabila tidak lengkap persyaratannya, maka calon peserta didik tidak bisa mendaftar atau tidak akan dilayani pendaftarannya oleh panitia PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Persyaratan calon peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

- 1) Telah lulus dan memiliki ijazah SMP/MTs/Program Paket B
- 2) Berusia maksimal 21 tahun pada awal tahun pelajaran baru
- 3) Memiliki SHUN SMP atau bentuk lain yang sederajat

Sedangkan dokumen yang harus dibawa saat pendaftaran dan akan diverifikasi adalah:

- 1) Surat kelakuan baik
- 2) Surat tanggung jawab mutlak orang tua
- 3) Fotocopi dan legalisir
 - a. Ijazah SMP/ sederajat atau surat keterangan lulus dari sekolah asal.
- 4) Sertifikat Hasil Ujian Nasional (SHUN). Foto copy, serta menunjukkan aslinya (pada saat verifikasi berkas)
 - a. Akta kelahiran;
 - b. Kartu Keluarga atau Surat Keterangan domisili dari RT/RW;
 - c. Surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang memberi tugas untuk jalur perpindahan tugas orang tua/wali;
 - d. Kartu keikutsertaan dalam program penanganan kemiskinan dari pemerintah atau pemerintah daerah (Kartu Indonesia Pintar, Program Keluarga Harapan, Kartu Indonesia Sehat dan bukti lain yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah); dan fakta

integritas Kepala Sekolah untuk jalur KETM

- e. Piagam prestasi tertinggi yang dimiliki dan sesuai kriteria yang ditetapkan untuk jalur prestasi.

e) Penetapan Daya Tampung

Ketentuan daya tampung siswa di SMA Negeri 2 Tasikmalaya ditetapkan berdasarkan Permendikbud RI nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu ditentukan berdasarkan analisa kesediaan ruang kelas atau rombongan belajar serta jumlah siswa yang tidak naik kelas. Daya tampung peserta didik SMA Negeri 2 Tasikmalaya sebanyak 432 siswa, terdiri dari 12 rombongan kelas yang tersedia, dengan masing-masing rombel maksimal berisi 36 siswa. Berikut rencana daya tampung PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun 2019.

Tabel 1. Rencana Daya Tampung PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya

No	Aspek	Jumlah
1	Rencana Jumlah Peserta Didik Baru Kelas X	432
2	Daya Tampung Jalur Zonasi 90%	390
3	Daya Tampung Jalur Prestasi 5%	21
4	Daya Tampung Jalur Perpindahan 5%	21
5	Siswa Tidak Naik Kelas	0
6	Jumlah Total Daya Tampung (jumlah no. 2,3,4,5)	432
Daya Tampung PPDB Tahun 2019-2020 (no.6 dikurangi no.5)		432

f) Penetapan Zonasi

Zonasi setiap sekolah telah diatur dan ditetapkan oleh masing-masing daerah. Dalam Pergub nomor 16 tahun 2019, SMA Negeri 2 Tasikmalaya terletak di Kota Tasikmalaya yang mana hanya terbagi ke dalam satu zonasi. Zonasi SMA Negeri 2 Tasikmalaya berada dalam zonasi A yaitu Kota Tasikmalaya yang di dalamnya terdapat 10 kecamatan. Selain itu, terdapat 7 (tujuh) daerah irisan yang merupakan daerah yang berada di luar zonasi, namun letaknya berada di perbatasan atau berdekatan dengan zonasi tersebut.

Berikut tabel daftar zonasi Kota Tasikmalaya, termasuk zonasi SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Tabel 2. Daftar Zonasi Kota Tasikmalaya

Zonasi A	Daerah Irisan
Kota Tasikmalaya:	1. Kec. Cihaurbeuti, Kab. Ciamis
1. Kec. Bungursari	2. Kec. Jatiwaras, Kab. Tasikmalaya
2. Kec. Cibureum	3. Kec. Manonjaya, Kab. Tasikmalaya
3. Kec. Cihideung	4. Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya
4. Kec. Cipedes	5. Kec. Sindangkasih, Kab. Ciamis
5. Kec. Indihiang	6. Kec. Sukaraja, Kab. Tasikmalaya
6. Kec. Kawalu	7. Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya
7. Kec. Mangkubumi	
8. Kec. Purbaratu	
9. Kec. Tamansari	
10. Kec. Tawang	

Sumber: Dokumen Penelitian (D.9.PAN.170819)

g) Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para narasumber diperoleh temuan bahwa pembiayaan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya sesuai dengan Permendikbud nomor 51 tahun 2018 yaitu sepenuhnya berasal dari dana BOS. Sehingga pendaftar tidak dipungut biaya apa pun. Ada pun sebagai tambahan pembiayaan operasional PPDB, SMA Negeri 2 Tasikmalaya mengalokasikannya dari dana komite sekolah.

h) Sosialisasi

Berdasarkan analisis peneliti terhadap dokumen serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber, diperoleh temuan bahwa sosialisasi PPDB yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Tasikmalaya yaitu melalui cara penyebaran brosur ke SMP/MTs yang berada di sekitar sekolah serta penyebaran informasi daring yaitu melalui akun instagram, *website* sekolah. Selain itu, panitia juga menyediakan pusat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi secara langsung, juga dilengkapi dengan *banner* dan *baligho* terkait PPDB yang dipasang di beberapa sudut sekolah. Ada pun isi sosialisasi PPDB

meliputi jadwal, alur pelaksanaan, persyaratan, daya tampung, sistem seleksi, dan lain-lain, serta dilampirkan pula formulir pendaftaran sesuai jalurnya untuk calon peserta didik.

3.1.2. Pengorganisasian PPDB Sistem Zonasi

Terdapat dua aspek yang diteliti dalam fungsi pengorganisasian PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, yaitu pembentukan dan pembagian tugas panitia serta sistem komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh panitia.

a) Pembentukan dan Pembagian Tugas Panitia

Berdasarkan hasil penelitian panitia PPDB tingkat satuan pendidikan dibentuk oleh Kepala Sekolah yang dimusyawarahkan dengan pimpinan sekolah lainnya. Penyusunan struktur organisasi dalam kepanitiaan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya didasarkan pada kebutuhan dan disesuaikan dengan ketetapan yang berlaku.

Ada pun susunan dan tugas-tugas panitia PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, seksi sekretariat, seksi pendaftaran, seksi pendataan, seksi pelayanan informasi/layanan pengaduan, dan seksi pengendalian. Kepanitiaan terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan jumlah panitia yang terlampir yaitu 29 orang. Selain panitia tersebut, terdapat tim tambahan yang membantu pelaksanaan PPDB terutama pada saat uji kompetensi bagi calon peserta didik yang mendaftar melalui jalur prestasi. Tim tersebut terdiri dari tim uji kompetensi jalur prestasi olahraga, jalur prestasi seni, jalur prestasi OSN IPA, jalur prestasi keagamaan, dan jalur prestasi Paskibra dan PMR. Tim ini berjumlah 16 orang yang berasal dari guru SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

b) Sistem Komunikasi dan Koordinasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan bahwa komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh panitia PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya melalui dua cara yaitu

komunikasi langsung berupa rapat, *briefing*, dan evaluasi kegiatan, serta komunikasi tidak langsung yang dilakukan melalui media sosial seperti grup *Whatsapp*. Dalam hal komunikasi tidak ditemukan adanya kendala yang dialami karena panitia memanfaatkan berbagai media untuk memudahkan berkomunikasi dan berkoordinasi baik itu antar panitia mau pun dengan pihak lainnya.

3.1.3. Pelaksanaan PPDB Sistem Zonasi

Aspek-aspek yang diteliti dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya meliputi enam aspek, yaitu pendaftaran, input data, verifikasi data, seleksi, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang.

a) Pendaftaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pendaftaran PPDB dilakukan secara langsung di masing-masing sekolah melalui sistem *online*. Calon peserta didik memiliki tiga pilihan sekolah dan melakukan pendaftaran di sekolah pilihan pertama. Calon peserta didik dapat memilih satu dari tiga jalur pendaftaran, yaitu jalur zonasi, prestasi, dan perpindahan orang tua. Pada saat pendaftaran, calon peserta didik wajib membawa formulir dan dokumen persyaratan sesuai dengan jalurnya masing-masing. Pendaftaran dapat dilakukan secara mandiri atau kolektif melalui sekolah asalnya. PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya diselenggarakan selama enam hari, yaitu dari 17 s.d. 22 Juni 2019.

Pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya secara umum mengikuti alur sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran dengan mengisi daftar hadir dan mendapat nomor antrian
- 2) Verifikasi kelengkapan berkas. Apabila berkasnya lengkap, pendaftar dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya
- 3) Input data pendaftar ke dalam sistem PPDB oleh operator. Termasuk di dalamnya penentuan radius jarak tempat tinggal, dan jalur yang dipilih pendaftar.
- 4) Verifikasi kebenaran data yang diinput ke dalam sistem PPDB.
- 5) Mendapat cetak bukti pendaftaran.

- 6) Mengikuti uji kompetensi bagi pendaftar melalui jalur prestasi.
- 7) Pengumuman hasil seleksi melalui *web* atau papan informasi sekolah.
- 8) Daftar ulang apabila diterima.

Dalam pelaksanaannya, PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya tidak terlepas dari masalah teknis yang dihadapi oleh panitia. Berdasarkan hasil emuan permasalahan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya adalah banyaknya pendaftar sehingga terjadi penumpukan massa yang tidak dapat diatasi panitia pada hari pertama PPDB.

b) Input Data

Berdasarkan hasil temuan, pada saat pelaksanaan PPDB input data pendaftar dilakukan oleh panitia/operator di ruangan yang telah disediakan oleh sekolah. Data calon peserta didik dimasukkan ke dalam sistem aplikasi PPDB dengan disaksikan secara langsung oleh calon peserta didik bersama orang tua/walinya. Sistem aplikasi PPDB sudah tersambung dengan *database* lulusan SMP/MTs yang terdaftar dalam Dapodik. Jadi panitia hanya perlu menginput data yang masih kosong atau belum lengkap, termasuk jalur seleksi pendaftar dan titik koordinat tempat tinggal calon peserta didik.

c) Verifikasi Data

Verifikasi data saat PPDB dilakukan dengan tujuan memeriksa kebenaran dari data yang tersedia. Terdapat dua kali verifikasi data saat PPDB, yaitu verifikasi data fisik, dan verifikasi data *online*. Verifikasi data fisik dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kesesuaian berkas yang harus dibawa oleh pendaftar. Setelah dinyatakan lengkap dan sesuai, pendaftar dapat melakukan pendaftaran secara *online* dengan dilayani oleh panitia petugas input data. Data yang diinput oleh panitia dilakukan verifikasi kembali bersama dengan titik koordinat tempat tinggal peserta. Setelah semua data dinyatakan benar dan disetujui oleh pendaftar, data tersebut dicetak sebagai bukti pendaftaran dan ditanda tangani oleh pendaftar, operator serta verifikatornya.

d) Seleksi

Seleksi PPDB dibagi ke dalam tiga jalur yaitu sebagai berikut:

- 1) Jalur zonasi dengan kuota 90%, seleksinya melalui perhitungan skor radius jarak tempat tinggal calon siswa ke sekolah. Semakin dekat jarak rumah semakin besar kesempatan diterima di sekolah tersebut. Jalur zonasi ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu zonasi murni, zonasi kombinasi yang mengakumulasi skor zonasi dengan nilai NHUN, dan zonasi KETM yang dibuktikan dengan dokumen keterangan keluarga kurang mampu.
- 2) Jalur prestasi dengan kuota 5% dapat diisi oleh siswa dari luar zonasi. Jalur prestasi terbagi menjadi dua macam, yaitu prestasi NHUN yang diseleksi dengan mengurutkan besar nilai ujian nasional dari yang terbesar, dan prestasi non-NHUN. Untuk seleksi prestasi non-NHUN dilakukan penyekoran dokumen prestasi tertinggi dan diakumulasikan dengan skor nilai uji kompetensi yang diadakan sekolah.
- 3) Jalur mutasi orang tua dengan kuota 5%. Seleksinya cukup dengan dokumen atau surat keterangan pindah tugas orang tua dari perusahaan atau lembaga tempat bekerja.

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, diperoleh temuan bahwa hasil seleksi peserta didik tidak sesuai dengan daya tampung yang telah ditentukan oleh Permendikbud nomor 51 tahun 2018. Yaitu jalur zonasi sebanyak 83%, jalur prestasi sebanyak 15%, dan jalur mutasi orang tua sebanyak 2% dari jumlah daya tampung.

Tabel 3. Peserta Didik yang Diterima di SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Jalur	Rincian	Jumlah
1. Jalur Zonasi		
a. Zonasi Murni 62%	266	
b. Zonasi KETM 7%	32	357
c. Zonasi Kombinasi 14%	59	
2. Jalur Prestasi		
a. Prestasi UN 8%	35	

b. Prestasi Non-NHUN 7%	30	65
3. Jalur Mutasi Orang Tua 2%	10	10
Jumlah Peserta Didik yang Diterima		432

Sumber: Dokumen Penelitian (D.8.PAN.170819)

e) Pengumuman Hasil Seleksi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa pengumuman hasil seleksi peserta didik dilakukan serentak secara nasional pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 14.00 WIB. Sebelum pengumuman dilakukan, hasil seleksi ditetapkan terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah dalam rapat dewan guru melalui Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Jadi sekolah sudah mendapat hasil seleksi 12 jam sebelum jadwal pengumuman.

Ada pun hasil seleksi diumumkan secara *online* melalui laman resmi PPDB dan laman SMA Negeri 2 Tasikmalaya, juga dilakukan secara *offline* pada papan pengumuman di sekolah.

f) Daftar Ulang

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diperoleh data bahwa daftar ulang peserta didik yang diterima SMA Negeri 2 Tasikmalaya dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 Juli 2019. Teknis pelaksanaan daftar ulang ini yaitu hari pertama daftar ulang diikuti siswa dengan urutan setengah pertama, dan hari kedua diikuti oleh sisanya. Hal tersebut dilakukan supaya tidak terjadi penumpukan massa pada saat pelaksanaan daftar ulang. Saat daftar ulang calon peserta didik harus membawa kelengkapan berkas yang sudah ditentukan oleh panitia, yaitu 1) kartu pendaftaran asli, 2) bukti tanda diterima, 3) mengisi formulir daftar ulang, 4) mengisi surat pernyataan bersedia mengikuti tata tertib SMA Negeri 2 Tasikmalaya, dan 5) foto berwarna ukuran 4x6 (2 buah) dan 3x4 (2 buah).

Selain itu, pada saat daftar ulang peserta didik diberikan angket peminatan oleh panitia. Angket tersebut sebagai bahan pertimbangan penyebaran dan pembagian

peserta didik ke dalam kelas-kelas berdasarkan dengan minatnya.

3.1.4. Pengawasan PPDB Sistem Zonasi

Dalam pengawasan PPDB sistem zonasi terdapat tiga aspek yang diteliti yaitu pengawasan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan PPDB.

a) Pengawasan PPDB

Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan bahwa pengawasan yang dilakukan dalam PPDB sistem zonasi adalah untuk menindaklanjuti jika terjadi kecurangan selama penyelenggaraan PPDB. Ada pun temuan lain yang diperoleh peneliti adalah pengawasan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya dilakukan sejak awal perencanaan atau persiapan sampai dengan akhir kegiatan PPDB. Pengawasan PPDB sistem zonasi juga dilakukan secara berjenjang. Pihak-pihak yang melakukan pengawasan terdiri dari pihak internal yaitu kepala sekolah, panitia seksi pengendalian dan panitia seksi pengaduan; sedangkan dari pihak eksternal sekolah yaitu dinas pendidikan provinsi, kantor cabang dinas, pemerintah daerah, masyarakat, bahkan media massa.

b) Evaluasi PPDB

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa evaluasi PPDB sistem zonasi dilakukan setiap hari oleh masing-masing satuan pendidikan, tepatnya pada sore hari atau setelah kegiatan PPDB selesai. Evaluasi dipimpin oleh Kepala Sekolah dan ketua PPDB bersama dengan seluruh panitia untuk membahas hal-hal yang menjadi kekurangan pada saat kegiatan dan mencari solusinya. Kegiatan evaluasi harus disertakan dengan tindak lanjut atau penanganannya. Tindak lanjut evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Tasikmalaya adalah adanya perbaikan bagi kegiatan selanjutnya.

Ada pun hasil evaluasi dari setiap kegiatan PPDB harus dibuatkan laporan yang disampaikan kepada Kepala Cabang Dinas Wilayah XII dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Laporan tersebut berisi realisasi kegiatan PPDB di SMA Negei 2 Tasikmalaya.

c) Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan PPDB

Hasil analisis terhadap faktor pendukung keberhasilan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, di antaranya adalah sumber daya manusia yang handal, kerjasama yang baik antar semua elemen, fasilitas yang tersedia, dan sistem infomasi. Sedangkan faktor yang menghambat keberhasilan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya adalah kurangnya jumlah panitia, pendaftar yang tidak kooperatif, dan menyebarnya informasi yang kurang tepat di masyarakat.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1. Perencanaan PPDB Sistem Zonasi

Perencanaan merupakan fungsi manajemen paling utama. Karena perencanaan menjadi dasar dan acuan dilaksanakannya suatu kegiatan. Dalam hal perencanaan PPDB sistem zonasi, terdapat delapan aspek meliputi tujuan, landasan hukum, jadwal dan persiapan kegiatan, penetapan persyaratan, penetapan daya tampung, penetapan zonasi, pembiayaan, dan sosialisasi.

Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa perencanaan PPDB sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya sudah dilakukan berdasarkan kebijakan yang berlaku. Dalam kebijakan ini, sekolah hanya diberik kewenangan untuk menyelenggarakan PPDB saja, sehingga pihak sekolah tidak terlalu paham akan latar belakang dan esensi dari diberlakukannya kebijakan PPDB zonasi ini. memandang bahwa pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi terkait PPDB secara lebih masif dan komprehensif. Sehingga esensi dari PPDB terutama sistem zonasi ini dipahami dengan baik oleh semua pihak, termasuk sekolah sebagai penyelenggara mau pun masyarakat sebagai pengguna layanan PPDB. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Subarsono (dalam Dewi, 2016, hlm. 158) bahwa implementasi kebijakan tidak akan berjalan efektif apabila tidak disertai dengan pemahaman implementor atau pelaksana terhadap kebijakan yang dilaksanakan. Pemahaman yang baik terhadap

kebijakan dapat mengurangi dampak negatif yang terjadi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, sehingga manfaat dari kebijakan akan lebih banyak dirasakan oleh masyarakat umum daripada dampak-dampak negatifnya, dan menjadikan kebijakan tersebut tujuannya tercapai dengan efektif dan tepat sasaran.

Kurangnya pemahaman terhadap kebijakan zonasi ini juga berpengaruh pada tingkat kesiapan sekolah akan penerapan kebijakan tersebut.

3.2.2. Pengorganisasian PPDB Sistem

Zonasi

Fungsi pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang tersedia dalam organisasi. Dalam hal ini, pengorganisasian PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya meliputi dua aspek, yaitu pembentukan dan pembagian kerja, serta sistem komunikasi dan koordinasi.

Pembagian kerja panitia PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya selaras dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Petunjuk Teknis PPDB 2019 Provinsi Jawa Barat dan dokumen Prosedur Operasional Standar Pelayanan PPDB Tahun Pelajaran 2019/2020 Provinsi Jawa Barat. Selain itu, pembagian kerja panitia dilakukan melalui departementalisasi. Departementalisasi sendiri artinya adalah cara pembagian kerja dengan cara menciptakan kelompok-kelompok sesuai spesialisasinya (Wulantika, 2011). Pembagian kerja panitia PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan penempatannya dilakukan berdasarkan bidang yang dikuasai oleh masing-masing anggota panitia.

Dalam hal komunikasi, menurut Effendy (1981, hlm. 155-167) terdapat dua jenis komunikasi yaitu komunikasi internal dan eksternal. Selaras dengan konsep tersebut, berdasarkan hasil temuan, komunikasi yang dilakukan oleh panitia PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi internal dengan sesama panitia di sekolah berupa rapat, *briefing*, atau sekedar diskusi, dan juga komunikasi eksternal yaitu kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah

XII berupa konsultasi. Ada pun media komunikasi yang digunakan cukup beragam, hal ini untuk memudahkan pengiriman pesan antar panitia.

3.2.3. Pelaksanaan PPDB Sistem Zonasi

Pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya meliputi proses pendaftaran, input data, verifikasi data, seleksi, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang. Secara umum pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya berjalan dengan baik, namun terdapat kesenjangan antara presentase kuota dalam rencana daya tampung dengan presentase kuota hasil seleksi peserta didik.

SMA Negeri 2 Tasikmalaya mengajukan banding untuk penambahan kuota jalur prestasi, sehingga mengurangi kuota jalur zonasi. Berdasarkan hasil analisis peneliti hal tersebut merupakan strategi SMA Negeri 2 Tasikmalaya untuk mempertahankan kualitas dan menjaga daya saingnya dengan sekolah-sekolah lain. PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun 2019 menerima peserta didik berjumlah 432 siswa, dengan rincian dari jalur zonasi sebanyak 357 siswa, jalur prestasi sebanyak 65 siswa, dan jalur perpindahan orang tua sebanyak 10 siswa. Hasil presentasenya menunjukkan bahwa siswa yang diterima di SMA Negeri 2 Tasikmalaya melalui jalur zonasi sebanyak 83%, siswa dari jalur prestasi sebanyak 15%, dan siswa yang diterima dari jalur mutasi orang tua sebanyak 2%.

Berdasarkan hasil temuan di atas yang menjadi perhatian peneliti adalah banyaknya presentase siswa jalur prestasi yaitu 15% dari yang seharusnya adalah 5%. Kuota jalur zonasi dikurangi beberapa persen, dan sisa kuota jalur mutasi ditambahkan ke kuota jalur prestasi. Sehingga kuota peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi bertambah banyak. Hal ini membuktikan bahwa pihak sekolah masih belum sepenuhnya siap dalam mengimplementasikan PPDB sistem zonasi karena masih mempertimbangkan untung-rugi dari kebijakan PPDB zonasi ini. Kebijakan PPDB sistem zonasi membuat sekolah mendapat input siswa yang beragam,

terutama dari segi kecerdasan siswa. Salah satu cara yang diyakini sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan menjangkau siswa yang berprestasi. Dalam hal ini, SMA Negeri 2 Tasikmalaya ingin tetap mempertahankan citra dan daya saingnya sebagai sekolah yang unggul. Padahal menurut Pradewi dan Rukiyati (2019, hlm. 32) faktor input siswa tidak terlalu berpengaruh dalam menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan favorit. Begitu pun menurut Ferry (2018) dalam meningkatkan mutu lulusan diperlukan penyelenggaraan program yang diarahkan pada peningkatan mutu standar kompetensi lulusan yang didukung oleh sarana prasarana serta keterlibatan orang tua. Artinya bagaimana pun input siswa yang didapat sekolah, apabila diberikan program sekolah (pembelajaran) yang baik, maka akan baik pula *output*/lulusan dari sekolah tersebut. Maka dari itu, PPDB sistem zonasi menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik di sekolah untuk melakukan pembelajaran terhadap peserta didik yang kondisinya bervariasi.

3.2.4. Pengawasan PPDB Sistem Zonasi

Pengawasan merupakan fungsi keempat dari manajemen dan merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan. Karena keberhasilan suatu kegiatan dapat diukur dari adanya fungsi ini. Terdapat tiga aspek yang dibahas dalam pengawasan PPDB sistem zonasi di SMA negeri 2 Tasikmalaya, yaitu proses pengawasan, evaluasi, dan faktor yang berpengaruh pada keberhasilan PPDB.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengawasan PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya dilakukan oleh Cabang Dinas Pendidikan dengan memantau secara langsung penyelenggaraannya. Tidak hanya itu pihak sekolah juga menyampaikan laporan terkait masalah-masalah yang dihadapi di lapangan yang tidak dapat diselesaikan oleh panitia sekolah. Terutama jika diketahui dan dibuktikan ada kecurangan, maka akan dilakukan tindakan berupa *punishment*. Teknik yang pengawasan yang dilakukan selaras dengan teknik monitoring yang

dikemukakan Dewi (2016, hlm. 190) yaitu teknik *on desk* dan teknik *on site*. Teknik *on desk* yaitu pelaksanaan monitoring yang dilakukan melalui pencermatan dari laporan-laporan perkembangan, dan teknik *on site* yaitu dengan melakukan pemantauan secara langsung ke lapangan. Kedua teknik tersebut digabungkan dengan tujuan menghindari terjadinya penyimpangan atau kesalahan sehingga bisa diperbaiki serta memastikan implementasi kebijakan bergerak menuju ke arah tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan evaluasi PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya dilakukan setiap hari setelah kegiatan PPDB dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menganalisis apakah pelaksanaan PPDB sesuai dengan rencana, apakah tujuannya tercapai atau apakah terjadi penyimpangan. Ada pun tindak lanjut evaluasi yang dilakukan adalah adanya perbaikan bagi kegiatan selanjutnya, bahkan apabila saat kegiatan terlihat ada masalah, langsung ditindak lanjuti saat itu juga oleh panitia. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Silalahi (2011, hlm. 386), bahwa hasil dari kegiatan evaluasi kemudian diambil tindakan perbaikan atau penyesuaian tergantung pada hasil yang diinginkan.

Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan PPDB meliputi:

- 1) Adanya sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional.
- 2) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Adanya sistem informasi yang mudah diakses.
- 4) Adanya kerja sama yang baik dari semua pihak yang terlibat.

4. KESIMPULAN

Manajemen implementasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun akademik 2019/2020 dilakukan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Permendikbud RI nomor 51 tahun 2018 tentang PPDB di satuan pendidikan TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Penyelenggaraannya juga sesuai dengan

pedoman yang diacu yaitu Pergub Jabar Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pedoman PPDB pada SMA, SMK, dan SLB. Tentu saja dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kekurangan dan permasalahan yang terjadi di lapangan, namun hal tersebut dapat teratasi. Ada pun keberhasilan PPDB dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sumber daya manusia yang profesional, fasilitas yang memadai, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak.

Meskipun kebijakan zonasi dalam PPDB ini sudah diberlakukan secara bertahap sejak tahun 2017, namun sekolah-sekolah masih belum sepenuhnya siap dalam menerapkan kebijakan ini karena tentu terdapat keuntungan dan kerugian tersendiri bagi sekolah.

Maka dari itu, untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi di lapangan diperlukan persiapan yang matang dan sosialisasi yang masif secara terus menerus untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan tujuan dan mekanisme dari kebijakan PPDB sistem zonasi. Dalam pelaksanaannya juga diperlukan peran kepala sekolah sebagai decision maker untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang terjadi di lapangan. Sedangkan untuk mencegah hal-hal atau tindakan kecurangan dalam PPDB ini diperlukan pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh pemerintah daerah. Juga diperlukan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak untuk memantau keberjalanan PPDB sistem zonasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Kebijakan PPDB zonasi ini juga perlu disertai dengan adanya upaya pemerintah dalam pemerataan standar nasional pendidikan pada sekolah-sekolah di daerah, terutama standar sarana prasarana dan tenaga pendidik. Sehingga pendaftaran calon peserta didik tidak menumpuk pada sekolah tertentu saja, juga supaya tidak ada sekolah yang kekurangan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 2017-2019*. [Daring]. Diakses dari <https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html>.
- Dewi, Rahayu K. (2016). *Studi Analisis Kebijakan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Effendy, Onong Uchjana. (1981). *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Alumni.
- Ferry, M. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Yogyakarta*. [Skripsi]. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru pada SMA, SMK, dan SLB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.
- Pradewi, Gunarti Ika, & Rukiyati. (2019). *Kebijakan Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 4, No.1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Radar Tasikmalaya. (2019). *Pendaftar SMAN 2 Tasikmalaya Membludak*. [Daring]. Diakses dari <https://www.radartasikmalaya.com/pendaftar-sman-2-tasikmalaya-membludak124911-2/>.
- Silalahi, Ulber. (2011). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Syaodih, Nana. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ula, Dany M., & Lestari, Irvan. (2019). *Imbas Sistem Zonasi bagi Sekolah Favorit dan Masyarakat*. Jurnal Reorientasi Profesionalisme Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wulantika, Lita. (2011). *Dimensi Struktur Organisasi: Kompleksitas*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.